

MUT CERIA (METODE ULAR TANGGAH CEGAH DIARE)

Jeni Oktavia Karundeng^{a*}, Yeli Mardona^b, Dilianic, Ria Tekege^d

^{a,b,c,d}Poltekkes Kemenkes Jayapura Kampus Mimika, Jl Yos Sudarso Kompleks RSUD, Timika, 99910, Indonesia

*e-mail korespondensi: jenikarundeng85@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is a condition characterized by frequent bowel movements (>3 times per day) with watery stools. In Indonesia, based on Riskesdas (2018) reported in Manihuruk (2024), the highest prevalence among school-aged children (5–14 years) reached 6.2% or approximately 182,338 cases. To reduce diarrhea incidence in children aged 10–12 years, preventive education—particularly on proper handwashing using the six-step technique—is essential alongside treatment.

Methods: This study employed a case study design using the snake and ladder (MUT) method as an educational intervention. Data were collected through questionnaires based on inclusion and exclusion criteria. The study was conducted in one day for one hour, involving two respondents who met the criteria.

Results: The first respondent showed no change in score before and after the intervention, remaining at 60 (moderate category). Meanwhile, the second respondent showed improvement from 50 (poor category) before the intervention to 70 (good category) after receiving education using the MUT method. These findings indicate that the snake and ladder method is effective in improving children's understanding of diarrhea prevention, particularly the six steps of proper handwashing.

Discussion/Suggestion: The use of interactive educational media such as the snake and ladder method can enhance children's engagement and understanding of health education. It is recommended that this method be applied routinely in schools to encourage children to practice proper handwashing habits, especially after playing, as a preventive measure against diarrhea.

Keywords: Diarrhea prevention, Handwashing, Health education, School children, Snake and ladder method

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan kondisi gangguan pencernaan yang ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi feses cair. Berdasarkan Riskesdas (2018) dalam Manihuruk (2024), prevalensi diare pada anak usia sekolah (5–14 tahun) di Indonesia mencapai 6,2% atau sekitar 182.338 kasus. Upaya pencegahan diare pada anak usia 10–12 tahun tidak hanya melalui pengobatan, tetapi juga melalui edukasi kesehatan, salah satunya penerapan enam langkah cuci tangan yang benar sejak dini.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan metode ular tangga (MUT) sebagai media edukasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilaksanakan dalam satu hari selama satu jam dengan melibatkan dua responden yang memenuhi kriteria.

Hasil: Responden pertama menunjukkan nilai yang tetap sebelum dan sesudah intervensi, yaitu skor 60 (kategori cukup). Responden kedua mengalami peningkatan dari skor 50 (kategori kurang) sebelum intervensi menjadi skor 70 (kategori baik) setelah diberikan edukasi menggunakan metode ular tangga. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ular tangga efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pencegahan diare, khususnya enam langkah cuci tangan.

Diskusi/Saran: Penggunaan media edukasi interaktif seperti metode ular tangga dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak dalam menerima pendidikan kesehatan. Disarankan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah agar anak terbiasa melakukan enam langkah cuci tangan dengan benar, terutama setelah bermain, sebagai upaya pencegahan diare.

Kata kunci: Anak, Cuci Tangan, Edukasi kesehatan, Pencegahan Diare, Ular Tangga

PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan, keterampilan perilaku, dan sikap, yaitu pada rentang usia 6–12 tahun. Anak usia sekolah

dasar sangat aktif dalam aktivitas fisik, bermain, serta berinteraksi dalam kelompok, sehingga seringkali kurang memperhatikan kebersihan diri terutama kebersihan tangan. Kondisi ini meningkatkan risiko terpapar



mikroorganisme penyebab penyakit, termasuk diare (Kiranasari et al., 2021) ; (Cahyani et al., 2022) ; (Kemenkes, 2022).

Diare merupakan kondisi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi feses cair. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi serta kebersihan tangan yang buruk. Data menunjukkan bahwa kasus diare pada anak usia sekolah masih cukup tinggi baik secara global maupun nasional (WHO, 2024).

Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi diare pada anak usia 5–14 tahun mencapai 6,2%. Di Kabupaten Mimika, kasus diare dilaporkan cukup tinggi, terutama di wilayah perkotaan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang efektif melalui edukasi kesehatan (WHO, 2024) ; (Mimika, 2022).

Salah satu upaya pencegahan diare adalah dengan membiasakan cuci tangan menggunakan enam langkah yang benar. Edukasi kepada anak perlu dilakukan dengan metode yang menarik agar mudah dipahami. Metode permainan seperti ular tangga dapat menjadi media edukatif yang efektif karena melibatkan interaksi dan partisipasi aktif anak (Irma et al., 2023) ; ; (Izzah, 2023) ; (Diapharina et al., 2023) ; (Nurhidayat et al., 2022) ; (Nuranisah & Kurniasari, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek secara sistematis, faktual, dan akurat melalui proses pengumpulan data, analisis, klasifikasi, hingga penarikan kesimpulan

Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada pemberian edukasi pencegahan diare melalui Metode Ular Tangga (MUT) pada anak sekolah dasar usia 10–12 tahun. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner.

Subjek dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi adalah anak sekolah dasar usia 10-12 tahun berjumlah 2 orang. Lokasi penelitian di lingkungan sekolah dasar SD N2 di Kabupaten Mimika dan dilakukan dalam satu hari selama 2 jam dengan menggunakan media ular tangga yang berisi edukasi Diare melalui enam langkah cuci tangan.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk menilai pengetahuan anak sebelum dan setelah dilakukan implementasi melalui media ular tangga untuk mencegah diare. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Kuesioner berisi pertanyaan terkait pencegahan diare, khususnya enam langkah cuci tangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan efisien.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan pemahaman responden dan juga Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari responden serta menjaga kerahasiaan data.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan metode ular tangga (MUT). Responden pertama memiliki skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 60 (kategori cukup) dan tidak mengalami perubahan setelah intervensi, tetap pada skor 60 (kategori cukup). Responden kedua menunjukkan peningkatan skor dari 50 (kategori kurang) sebelum intervensi menjadi 70 (kategori baik) setelah intervensi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan setelah diberikan edukasi.

Secara deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 55 menjadi 65 setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ular tangga memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan anak terkait pencegahan diare. Karena jumlah sampel

terbatas (n=2), analisis statistik inferensial tidak dilakukan. Analisis difokuskan pada perbandingan pre-test dan post-test secara deskriptif.



Gambar 1. Desain Media Ular Tangga

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ular tangga (MUT) dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai pencegahan diare, khususnya melalui praktik enam langkah cuci tangan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pada salah satu responden.

Metode pembelajaran berbasis permainan memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan anak. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara visual, interaktif, dan menyenangkan. Permainan ular tangga sebagai media edukasi memberikan stimulus kognitif dan emosional yang dapat memperkuat daya ingat anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media permainan edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi yang dilakukan secara konvensional seringkali kurang menarik bagi anak, sehingga metode inovatif seperti permainan menjadi alternatif yang lebih efektif.

Namun, tidak semua responden menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat konsentrasi, minat belajar, pengalaman sebelumnya, serta durasi intervensi yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Selain itu, keterbatasan jumlah responden dalam penelitian ini menyebabkan hasil belum dapat digeneralisasikan. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain eksperimen diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas metode ini.

KESIMPULAN

Metode ular tangga dapat digunakan sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan diare, khususnya melalui enam langkah cuci tangan.

Disarankan agar metode ini diterapkan secara rutin di sekolah sebagai bagian dari pendidikan kesehatan. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah responden yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah* (Hang Tuah Nursing Journal), 02(03), 82–97.
<http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Is3.870>
- Darmadipura et al., P. dr. M. S., & Juneman. (2023). Isu Etik Dalam Penelitian di Bidang Kesehatan (JUNEMAN (ed.); 5th ed.). AIFI.
<http://www.aifi.or.id/jurnal/isu-etik-dalam-penelitian-di-bidang-kesehatan-buku-aifi>
- Diapharina, N. A., Hermawan, N. S. A., & ... (2023). Efektivitas Media Permainan

- Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dalam Upaya Pencegahan Diare Jurnal ..., 4, 6300–6309.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19974%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/19974/16344>
- Gumilang, N. A. (2021). Penelitian Deskriptif Adalah: Pengertian, Kriteria, dan Ciri-Cirinya. Autoexpose.Org.
https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-deskriptif/#google_vignette
- Halodoc. (2023). Tahapan Perkembangan Remaja Usia 10-18 Tahun yang Perlu Diketahui. Dr. Rizal Fadli 24 November 2023.
https://www.halodoc.com/artikel/tahapan-perkembangan-remaja-usia-10-18-tahun-yang-perlu-diketahui?srsId=AfmBOop-F7ndI0p6iMplTVzChCz20nrgW_oL5jrHKVDDXJWT1t4WKRx6
- Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. (2023). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 117–122.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.738>
- Izzah, A. (2023). Pengaruh media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare pada siswa sdn 009 loa janan ilir.
<http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/2070>
- Kadek Edi Yudiana, M. P. dk. (2024). ultrang dan numerasi siswa (Ida Bagus). Nilacakra.
https://www.google.co.id/books/edition/Ultrang_dan_Numerasi_Siswa/Xdf9EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prosedur+permainan+ular+tangga&pg=PA14&prints=ec=frontcover
- Kemenkes. (2022). 6 langkah cuci tangan. Kemenkes Ditjen Farmankes.
<https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/6-langkah-mencuci-tangan/>
- Kiranasari, R., Saelan, & Solikhah, M. (2021). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Delingan, Karanganyar Jawa Tengah. Universitas Kusuma Husada Surakarta, 50.
- Ksbadmin. (2024). Pengertian dan Jenis-jenis Kuesioner. IBIKKG.
<https://kwikkiangie.ac.id/2024/06/27/pengertian-dan-jenis-jenis-kuesioner/#:~:text=Kuesioner adalah alat pengumpulan data,yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.>
- Manihuruk, C. (2024). diare pada anak sekolah dasar. Galang Tanjung.
https://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/109/2/CLARISHYA_MANIHURUK_S1_KESEHATAN_MASYARKAT_2024 - BAB I.pdf
- Merta Ayu, N. L. . (2021). Efektivitas Hand Sanitizer Terhadap Angka Kuman Tangan Polisi Di Kantor Roops Kepolisian Daerah Bali. Poltekkes Denpasar, 2008.
- Mimika, D. (2022). Kasus Diare di Mimika, Dalam Kota Lebih Tinggi Dibanding Daerah Pegunungan. Seputar Papua.Com.
<https://seputarpapua.com/view/kasus-diare-di-mimika-dalam-kota-lebih-tinggi-dibanding-daerah-pegunungan.html>
- Nuranisah, S., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Tentang CTPS terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Diare (Studi Pada Siswa Kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda). Borneo Student Research, 1(2), 1204–1209.
- Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2022). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid 19 Outbreak. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 853–860.
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>



Rahma, S. (2023). MEDIA ULAR TANGGA MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA BAHASA ARAB SEDERHANA (M. H. dan Miskadi (ed.); edisi 4). Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Media_Ular_Tangga_Meningkatkan_Kemahiran/QIC2EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=langkah+langkah+untuk+bermain+permainan+ular+tangga&pg=PA21&printsec=frontcover

Saleh, R. G., Yitno, Y., & Surtini, S. (2022). Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia (10-12 Tahun) di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021. *Prosiding Riset Kesehatan*, 1(1), 26–36.

TIM POKJA SDKI DPP.PPNI. (2018). STANDAR DIAKNOSIS KEPERAWATAN INDONESIA:DEFINISI DAN INDIKATOR DIAKNOSIS (1 (ed.); 1st ed.). DEWAN PENGURUS PUSAT. ;[HTTP ;//WWW.INNA-PPNI.OR.ID](http://WWW.INNA-PPNI.OR.ID)

WHO. (2024). Penyakit Diare. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>